

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah memiliki peranan penting yang harus diperhatikan dalam melakukan berbagai evaluasi, salah satunya melalui tes. Tes dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil belajar, tes dapat mendukung guru untuk penilaian atau perencanaan pengajaran yang akan datang. Selain itu, tes dapat membantu penanggung jawab sekolah untuk membuat berbagai jenis evaluasi kinerja sekolah. Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan tertera bahwa penilaian adalah proses pengumpulan data pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pencapaian penilaian pembelajaran tergantung pada kualitas tes yang dimiliki. Menurut Arikunto (1986, hlm. 50) bahwa sebuah tes dapat dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri yang khas seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan ekonomis. Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah tes yang reliabel atau dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila dilakukan tes berulang-ulang. Sebuah tes yang memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes tersebut tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Sebuah tes yang memiliki praktikalitas yang tinggi apabila tes tersebut mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas. Sebuah tes dapat dikatakan ekonomis apabila pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru bahasa Indonesia bahwa hasil belajar yang baik dapat dicapai bukan hanya karena tes yang memiliki ciri-ciri baik. Namun, ada pendukung lain seperti rajinnya peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang akan muncul dalam tes, guru yang melakukan pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus. Oleh karena itu, tes sangatlah penting untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil

pencapaian peserta didik dari sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan, termasuk di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi dari tiga SMP Negeri di Subang bahwa hasil belajar yang kurang baik belum tentu penyebabnya terdapat pada tes yang kurang baik tetapi dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya peserta didik yang tidak belajar pada saat dilaksanakannya penilaian akhir tahun (PAT). Menurut Abidin (2016: 9) jika sebagian besar peserta didik dikatakan belum mencapai hasil belajar yang dipersyaratkan, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dikembangkan guru belum efektif. Proses pembelajaran dikelas tentunya harus difasilitasi adanya guru, maka hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru pun wajib memiliki kemampuan kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru memiliki tugas mengevaluasi, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dalam hal evaluasi.

Pada evaluasi terdapat tes sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar. Tes yang digunakan oleh peserta didik yang diberikan oleh guru yaitu tes formatif dan tes sumatif. Namun, penulis fokus pada tes sumatif yaitu alat tes yang diberikan kepada peserta didik setelah melakukan beberapa satuan program pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arikunto (2013: 47) bahwa tes sumatif merupakan tes yang dilakukan setelah berakhirnya sekelompok program pembelajaran. Tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan setiap akhir semester. Menurut Nurgiantoro (2014, hlm. 118) bahwa tes sumatif yaitu dilakukan setelah selesainya seluruh kegiatan pembelajaran atau seluruh program yang direncanakan. Penulis menanggapi pendapat para ahli tersebut bahwa tes sumatif dilakukan setelah beberapa program pembelajaran atau seluruh program pembelajaran dilaksanakan. Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tes sumatif yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah melakukan beberapa satuan program

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, juga ujian nasional. Tes sumatif diberikan kepada peserta didik tentu yang sudah dilakukan validitas dan reabilitas, setelah tes tersebut diujikan kepada peserta didik maka akan mendapatkan hasil belajar yang selanjutnya akan dianalisis yaitu analisis butir soal. Menganalisis butir soal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang diujikan. Lalu menurut Nurgiyantoro (2014: 190) bahwa analisis butir soal adalah mengidentifikasi jawaban benar dan salah setiap butir soal yang diujikan kepada peserta didik.

Tes penilaian akhir tahun termasuk tes sumatif karena menurut Yusuf (2015: 97) bahwa tes sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui penguasaan atau pencapaian peserta didik dalam bidang tertentu, yang akan menentukan nilai atau angka. Hal itu sering dilakukan pada tengah atau akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwa tes penilaian akhir tahun dibuat oleh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang ditugasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Subang. Dengan adanya pembuatan tes penilaian akhir tahun oleh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tes digunakan seluruh SMP Negeri di Kabupaten Subang sehingga dapat dianalisis tes yang dipergunakan dari hasil belajar peserta didik. Analisis terhadap tes penilaian akhir tahun merupakan langkah penting untuk menentukan apakah soal tersebut dapat dikatakan baik atau tidak. Karena penyebab dari kurangnya hasil belajar peserta didik bukan hanya terdapat pada tes maka pentingnya dilakukan penelitian terhadap peserta didik juga kepada guru yang bersangkutan.

Berdasarkan banyaknya sekolah SMP di Kabupaten Subang sebanyak 77, penulis hanya mengobservasi 3 SMP Negeri karena berdasarkan kebutuhan yang dilihat dari segi kewilayahan. Penulis mendapatkan informasi bahwa hanya 1 sekolah yang nilai penilaian akhir tahun sebagian besar lebih dari kkm sedangkan 2 sekolah lainnya sebagian besar kurang dari kkm. Tes yang digunakan keseluruhannya 50 pertanyaan dengan bentuk tes pilihan ganda. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru bahasa Indonesia dan Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Subang bahwa skor hasil penilaian akhir tahun selalu dibawah kkm dalam tiga tahun terakhir. Oleh sebab itu penulis perlunya mengkaji

konstruksi soal penilaian akhir tahun mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dan implikasinya untuk pembelajaran bahasa Indonesia, karena penyebab hasil belajar peserta didik yang kurang baik tidak hanya dapat diketahui hanya pada tes nya saja. Namun, bisa dari peserta didiknya atau dari gurunya.

Adapun penelitian mengenai analisis butir soal yang dilakukan oleh Sakinah dan Ritonga (2017) yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Kimia Kelas X Madrasah Aliyah di Kecamatan Pasir Penyu”. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tersebut yaitu adanya pertanyaan ujian semester yang belum dianalisis juga hasil tes dibawah rata-rata. Hasil penelitian dideskripsikan bahwa 40 soal yang tidak secara deskripsi sesuai dengan semua aspek material, konstruksi dan bahasa, dan 19 soal tidak sesuai dengan bahan, konstruksi, dan bahasa. Dan secara kuantitatif terdapat hasil yaitu 29 soal yang valid memiliki uji reabilitas sebanyak 0,65 dan 31 soal yang valid memiliki uji reabilitas sebanyak 0,76.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wulaningtyas dan Sukanti (2016) yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan”. Dalam penelitian tersebut meninjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Dengan mengumpulkan data dari soal, kunci jawaban, dan lembar jawab peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut yaitu soal yang valid lebih banyak daripada yang tidak valid yaitu 60% soal valid dan memiliki reliabilitas sebesar 0,711, tingkat kesukaran soal yang sangat sulit berjumlah 14 butir dan lebih banyak soal sedang yaitu 25 butir dan yang tergolong mudah berjumlah 11, daya pembeda lebih banyak pada daya pembeda jelek yaitu 25 butir dan sisanya tergolong daya pembeda yang negatif, baik dan cukup, efektivitas pengecoh yang lebih besar yaitu efektivitas pengecoh kurang baik yaitu 19 butir dan efektivitas pengecoh cukup baik 17 butir.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Djazari (2016) yang berjudul “Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Administrasi Pajak”. Dalam penelitian tersebut diketahui kualitas soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran administrasi pajak kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Bantul yang ditinjau dari segi validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan

efektivitas pengecoh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa soal yang valid 70%, soal yang memiliki rabilitas tinggi dengan koefisien sebesar 0,70469, soal yang tergolong sulit 2,5%, soal yang tergolong sedang 22,5%, soal yang tergolong mudah 75%, daya pembeda paling banyak yaitu jelek sebesar 62,5% dan efektivitas pengecoh paling banyak yaitu yang kurang baik 42,5%.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian yaitu “Kajian Konstruksi Tes Sumatif Bahasa Indonesia dan Implikasinya untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia” dengan menganalisis pada bagian kesukaran soal, jenjang kognitif soal, analisis hasil pengukuran dan implikasinya untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana tingkat kesukaran butir soal penilaian akhir tahun kelas VIII SMP di Kabupaten Subang?
2. bagaimana jenjang kognitif soal penilaian akhir tahun kelas VIII SMP di Kabupaten Subang?
3. bagaimana analisis akhir hasil pengukuran penilaian akhir tahun kelas VIII SMP di Kabupaten Subang?
4. bagaimana implikasinya untuk pembelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. menganalisis tingkat kesukaran butir soal penilaian akhir tahun kelas VIII SMP di Kabupaten Subang.
2. menganalisis jenjang kognitif soal penilaian akhir tahun kelas VIII SMP di Kabupaten Subang.
3. mendeskripsikan analisis akhir hasil pengukuran penilaian akhir tahun kelas VIII SMP di Kabupaten Subang.
4. mendeskripsikan keterlibatan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai pembuat tes penilaian akhir tahun bahasa Indonesia yang akan diujikan pada peserta didik dan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang sebagai pengembangan pembuatan tes penilaian akhir tahun agar tes yang akan diujikan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain bagi pengembangan kebijakan, pendidik, sekolah, dan peneliti.

1) Bagi Pengembangan Kebijakan

Penelitian ini dapat membantu pengembangan kebijakan dalam mengembangkan pembuatan tes ujian yang akan dijawab oleh peserta didik. Agar tes tersebut memiliki kualitas yang baik.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam mengoreksi kembali tes yang telah diujikan kepada peserta didik agar dapat diketahui kualitas tes yang telah diujikan.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam menyajikan tes ujian yang berkualitas agar hasil belajar peserta didik dapat memuaskan.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab 1 hingga bab terakhir. Dalam penelitian ini, memiliki susunan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2018. Berikut sistematika penulisan penelitiannya:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I dalam penelitian ini terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II dalam penelitian ini terdiri dari : kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu : desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab simpulan, implikasi dan rekomendasi menyajikan jawaban atas rumusan masalah dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

6. Daftar Pustaka

7. Lampiran-lampiran